

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Dalam sub bab, ini peneliti memaparkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara secara mendalam dengan subjek, pemilihan subjek dilakukan melalui kriteria rumah tangga yang menikah melalui proses perjodohan, usia pernikahannya lebih dari 3 tahun, dan telah dikaruniai keturunan.

Informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana proses cinta sempurna dalam pernikahan pada pasangan yang dijodohkan.

Agar lebih jelas bagaimana proses perjodohan subjek sebelum melangsungkan pernikahan, peneliti memaparkan bagaimana proses itu berlangsung.

B. Hasil Penelitian

Subjek W dan F. Dalam proses perjodohan yang dilakukan oleh subjek W dan F, awalnya guru di pondoknya cerita ke tantenya F yang juga mengajar di pondok tersebut. Ceritanya apabila ada anaknya alumni pondok ada yang minta dicarikan jodoh cewek yang sesama alumni pondok situ. Kemudian, tantenya F cerita ke ayahnya F seperti yang di ceritakan oleh gurunya. Sebenarnya ada 2 calon yang dijodohkan tetapi calon satunya yang alumni pondok yaitu orang tuanya bukan anak yang akan dijodohkan.

Akhirnya, orang tua W dan F ketemuan membahas maksud dan tujuannya untuk menjodohkan anaknya. Mereka saling mengenalkan kepribadian anaknya masing

masing. Kemudian, orang tua W memberi F waktu satu minggu untuk memberi jawaban berkenan atau tidak melanjutkan proses perjodohan tersebut.

Satu minggu kemudian, F memberi jawaban bahwa berkenan untuk melanjutkan proses perjodohan. Setelah W dan F berkenan untuk dijodohkan dan kedua orang tuanya setuju akhirnya mereka segera merencanakan proses untuk tunangan dan menikah pada tanggal 2 Juli 2017. Sebagaimana yang dikatakan W sebagai berikut :

Ya, kita menikah memang melalui proses perjodohan. Saya dipertemukan dengan istri saya pertama kali diperkenalkan oleh guru di pondok. Kemudian orang tua kami ketemuan dan berkenan untuk melanjutkan proses perjodohan kami. Dan memberi waktu satu minggu istri saya untuk memberi jawaban berkenan atau tidak di jodohkan. Satu minggu kemudian istri memberi jawaban berkenan untuk dijodohkan.

Satu bulan kami berkenan untuk dijodohkan. Setelah itu segera melaksanakan tunangan dan menentukan tanggal pernikahan. Dan kurang lebih 3 bulan berikutnya kami menikah tepat pada tanggal 2 Juli 2017 hari Minggu.

Dalam proses perjodohan, subjek W dan F tidak pernah berduaan apalagi keluar bareng. Pertemuan pertama W diantarkan oleh kakak dan adiknya ke rumah F untuk saling mengenal lebih dalam. Adapun topik yang dibicarakan mengenai hal yang sekiranya perlu diketahui dan sekedar ingin mengetahui atau saling mengenal calon pasangan. Sebagaimana yang dikatakan W :

Kalau berduaan tidak pernah. Pertemuan pertama dengan istri saya di antar oleh kakak dan adik di rumahnya istri. Kami membicarakan hal hal yang ingin diketahui saja. Biar bisa saling mengenal satu sama lain.

Subjek P dan R. Dalam proses perjodohan yang dilakukan oleh P dan R, awalnya P dikenalkan oleh kakeknya kepada R. Karena R merupakan tetangga dari istri kakeknya yaitu ada di Krian. Ketika R mau ke pasar selalu diperhatikan oleh kakek P. Waktu itu R masih kelas 3 SMP. Akhirnya, proses perjodohan diperpanjang selama 5 tahun menunggu hingga R lulus sekolah. Sebagaimana yang dikatakan P sebagai berikut

:

Saya dikenalkan dengan istri sama kakek karena rumah istrinya itu tetangga sama istri saya. Tetapi saat itu istri masih kelas 3 SMP jadi nunggu istri lulus sekolah sekitar 5 tahun.

Ketika kakek pulang ke Jombang dan bertemu P, kakek bertanya ke P apakah mau dijodohkan dengan anak Krian sambil dikasih taukan foto dan namanya. Ketika ada acara pernikahan keponakan kakek di Krian, P juga ikut. Kemudian kakek memberi tahu secara langsung R itu yang mana. Setelah R lulus SMA. Akhirnya P dan R menikah pada tanggal 5 Agustus 1982. Sebagaimana yang dikatakan P :

Waktu kakek pulang ke jombang saya di tanyai mau apa nggak di kenalkan sama anak krian sambil di kasih taukan foto dan namanya. Saat keponakan kakek ada yang menikah saya juga ikut ke krian. Kemudian saya di kasih tau langsung istri saya yang mana. Setelah istri lulus sekolah sekitar 5 tahun. Saya dan istri menikah pada tanggal 5 Agustus 1982.

Subjek Y dan I. Proses perjodohan yang dilakukan Y dan I, awalnya Y dikenalkan oleh kakak iparnya lewat foto profil I yang kebetulan tetangganya sendiri. Y mau untuk dikenalkan kemudian kakak iparnya nemui I di rumahnya apabila ia punya adik yang siap untuk menikah. I mau untuk kenalan dengan Y, akhirnya mereka ketemu di rumah kakak iparnya Y dan Y mengajak kakak kandungnya. Sebagaimana yang dikatakan Y sebagai berikut :

Saya dikenalkan dengan istri oleh kakak ipar saya yang kebetulan tetangganya sendiri. Kemudian kita ketemuan dirumahnya kakak ipar dan saya mengajak mas kandung juga.

Kemudian sebelum I menjawab mau apa tidaknya menikah dengan Y. Adik ipar I meninggal akhirnya proses perjodohan sedikit tertunda selama 7 hari setelah itu berlanjut lagi. Keluarga belah pihak bertemu untuk saling berkenalan. Selama 40 hari perkenalan mereka menetapkan untuk lamaran dan dua minggu kemudian menikah pada tanggal 11 Januari 2019. Sebagaimana yang dikatakan Y:

Saat menunggu jawaban istri saya. Adik ipar istri meninggal jadi tertunda untuk menjawab. Setelah itu keluarga kita bertemu untuk saling mengenal. 40 hari kemudian kita lamaran dan 2 minggu kemudian kita menikah pada tanggal 11 Januari 2019.

1. *Intimacy* (Keintiman)

- a. Subjek W dan F. Dalam hal keinginan untuk meningkatkan kasih sayang, subjek F menginginkan adanya hubungan yang harmonis lagi, F menginginkan perhatian yang lebih dari W karena tipenya cuek tapi peka, melebihi perhatian yang W berikan saat ini. Ketika F merasakan keharmonisan cinta yang memudar, F berusaha membangun lagi keharmonisan tersebut, seperti memasak makanan kesukaan W. Begitupun sebaliknya, W mengajak keluar F untuk jalan-jalan atau liburan. F mengalami kebahagiaan dengan W, ketika F dan W mendapatkan buah hati satu tahun setelah menikah dari hasil program hamil dan melihat tumbuh kembang anak laki-laknya yang sangat aktif dan pintar berbicara apabila diajak ngobrol bisa jawabnya, Selain itu juga sudah hafal beberapa surat pendek dan lagu-lagu anak. Sekarang umur 3 tahun setengah yang sudah mulai sekolah play grup yang tidak jauh dari rumahnya. Kenangan yang tidak terlupakan adalah ketika F dan W dijodohkan sampai dengan akad nikah. F dan W saling menghargai satu sama lain karena mereka mengerti setiap manusia pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Seperti yang dituturkan oleh W dan F sebagai berikut :

Ada itu. Lebih harmonis lagi, lebih perhatian lagi. Pokoknya yang lebih-lebih dari saat ini deh.

Pastinya akan berusaha untuk mengharmoniskan hubungan lagi dong. Contohnya dengan memasak makanan kesukaan suami, suami mengajak aku jalan-jalan atau liburan.

Yang membuat kami bahagia, ketika kami dikarunia buah hati dari hasil promil setelah satu tahun menikah yang sekarang anak kami umur 3 tahun setengah sangat aktif dan pintar ngomong kalau ditanya bisa saja jawabnya dan ia sekarang baru sekolah play grup yang sekolahnya dekat dari rumah.

Saat pertama kali perkenalan sampai akhirnya menikah. Itu suatu kenangan yang tidak terlupakan.

Kami saling menghargai satu sama lain karena kami menyadari bahwa setiap manusia pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.¹

Selanjutnya, dari indikator aspek di atas, F dan W saling bergantung pada saat dibutuhkan seperti meminta tolong apabila tidak dapat mengerjakan suatu hal. W dan F mempunyai pemahaman atau kesukaan bersama yang tentunya dapat menguntungkan hubungannya dengan sama-sama suka mencoba beli makanan yang belum pernah dibeli sebelumnya, W juga ingin F istirahat masak. W juga saling berbagi dalam suatu hal dengan F seperti memberi nafkah setiap bulan, mengajak belanja bulanan, membelikan makanan kesukaan istrinya setelah mengisi pengajian. W juga mendapatkan dukungan dari F atas pekerjaan yang dimiliki dan selalu diskusi terlebih dahulu apabila mau merencanakan sesuatu. F tidak diperbolehkan untuk bekerja disuruh fokus mengurus pekerjaan rumah tangga dan anak. Sebagaimana yang dituturkan W dan F :

Saya akan meminta tolong istri untuk mengerjakan pekerjaan itu. Pokoknya kami saling menolong apa yang tidak bisa dikerjakan oleh istri ya saya kerjakan begitupun sebaliknya. Ada, kadang kami sama-sama suka mencoba beli makanan yang belum pernah kita beli. Saya memberi nafkah kepada istri setiap bulannya, mengajak belanja bulanan dan membelikan makanan kesukaan istri. Istri selalu mendukung pekerjaan yang saya kerjakan. Apabila ada rencana sesuatu yang akan saya kerjakan selalu ajak diskusi istri dulu. Selain mengajar di SD saya juga mempunyai bimbingan belajar, tpq gratis di rumah dan kos-kosan pasutri.

Dalam hal komunikasi intim, W dan F selalu cerita tentang semuanya atau saling terbuka satu sama lain. Karena sudah tinggal di rumah sendiri jadi lebih mandiri apabila ada sesuatu diselesaikan berdua. W dan F suka bercanda jadi yang dibicarakan hal yang lucu-lucu. Terkadang bicarakan mengenai kegiatan kerja saat di sekolah dan di bimbel. W kadang mendengarkan saran dari F karena menurutnya hal itu untuk kebbaikannya juga. Seperti yang dituturkan W dan F sebagai berikut :

Aku dan istri saling terbuka dalam hal apapun itu. Karena kami tinggal di rumah sendiri jadi kalau ada apa-apa ya di selesaikan berdua. Kami suka bercanda jadi sering

¹W. F, Desa Mojojuwur Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang., 10 Juli 2022.

ngobrol hal-hal yang lucu. Saya biasanya ngobrolin ke istri kegiatan kerja waktu di sekolah dan di bimbel, baik dari kelakuan murid-murid yang lucu maupun yang bikin kesel namanya juga anak-anak kadang bisa di nasehati kadang juga susah.

b. Subjek P dan R. Dilihat dari usia pernikahan P dan R yang bisa dibilang sudah lama.

Apabila membicarakan persoalan kasih sayang sudah pasti mereka saling menyayangi tapi tidak ditampakkan dengan kata-kata tetapi dengan perbuatan, perhatian terhadap pasangannya. P dan R mengalami kebahagiaan ketika anaknya sudah menyelesaikan pendidikannya, mengajar di sekolah, sudah menikah, mempunyai 2 cucu perempuan dan 1 laki-laki. Kenangan yang tidak terlupakan adalah ketika bisa bekerja sama menyelesaikan persoalan rumah tangganya yang telah dijalani selama kurang lebih 40 tahun. P menghargai pasangannya karena dengan adanya R ia bisa menjalani hari-harinya dengan baik, misal ada yang meningkatkan shalat berjamaah ke masjid. Seperti yang dituturkan P dan R sebagai berikut :

Kami menikah alhamdulillah sudah lumayan lama kurang lebih 40 tahun. Sudah pasti kami saling menyayangi kalau tidak mengapa bisa bertahan sampai 40 tahun ya.. kebahagiaan kami ketika melihat anak sudah menyelesaikan pendidikannya, diterima jadi guru MTs, menikah dan mempunyai 3 cucu yang 2 perempuan dan yang 1 laki-laki. Kami tidak bisa melupakan semua kerja sama kami selama menjalani persoalan rumah tangga baik itu menyenangkan maupun menyedihkan yang telah berjalan 40 tahun. Saya menghargai istri saya karena dengan adanya dia saya bisa menjalani hari-hari saya dengan baik seperti mengingatkan shalat berjamaah di masjid.

P sangat bergantung kepada istrinya. Apabila mau ada acara minta disiapkan pakaiannya, apabila mau makan terkadang minta dilayani. Begitupun sebaliknya, karena R tidak bisa mengendarai sepeda jadi apabila mau kemana-mana harus diantar P. Mereka bekerja bersama di pasar jadi keuangan diatur oleh istrinya. P dan R selalu mendiskusikan apabila mau melakukan sesuatu. Jika yang akan dilakukan baik untuk bersama maka tidak ada masalah, yang terpenting jangan sampai lupa dengan kewajiban masing-masing. Sebagaimana yang dituturkan oleh P dan R :

Saya sangat bergantung kepada istri. Kalau mau keluar rumah ada acara kalau tidak di siapkan istri selalu bingung pakai baju yang mana, kalau mau makan kadang minta di ambikan. Begitupun istri tidak bisa naik sepeda jadi kalau kemana-mana harus saya antar. Kami bekerja bareng di pasar jadi keuangan istri yang mengatur. Apabila mau melakukan sesuatu selalu diskusi terlebih dahulu, jika baik maka tidak ada masalah yang penting tidak melupakan kewajiban masing-masing.

Dalam hal komunikasi intim, P dan R selalu mengkomunikasikan apapun yang terjadi, baik dari mengenai ibadah atau kegiatan di masjid, yang kebetulan P sebagai takmir masjid terkadang ada suatu hal yang serius yang harus diselesaikan, mengenai pekerjaan di pasar, mengenai anak-anaknya dan ada hal lainnya. P banyak mendengarkan saran dari istrinya, karena istrinya lebih tegas untuk menyelesaikan sesuatu. Seperti yang dituturkan P dan R sebagai berikut :

Saya dan istri selalu mengkomunikasikan apapun yang terjadi, apalagi saya sebagai takmir masjid jadi kalau ada apa-apa pasti saya komunikasikan dengan istri, mengenai pekerjaan di pasar dan mengenai anak-anak yang sudah berumah tangga. Saya lebih banyak mendengarkan saran dari istri karena istri lebih tegas menyelesaikan sesuatu.

c. Subjek Y dan I. Mengenai meningkatkan kasih sayang sudah pasti itu keinginan Y dan I. Apabila usia pernikahan mereka belum lama jadi masih ingin lebih harmonis lagi. Y mengalami kebahagiaan dengan I ketika dikaruniai momongan karena ketika Y nikah pertama belum dikarunia momongan sampai istrinya meninggal. Kemudian menikah lagi dengan I dikaruniai momongan. Kenangan yang tidak terlupakan adalah ketika jalan-jalan Y bercanda karena lucu akhirnya I ketawa sampai ngompol. Mereka saling menghargai satu sama lain. Seperti yang dituturkan Y dan I sebagai berikut :

Saya dan istri mempunyai keinginan untuk meningkatkan kasih sayang agar lebih harmonis lagi. Kebahagiaan yang kita alami adalah di karunia momongan. Karena ketika nikah pertama saya belum di karunia momongan sampai istri meninggal. Alhamdulillah setelah menikah dengan I Allah titipkan momongan laki-laki kepada kita. Kenangan yang tidak akan terlupakan ketika saya banyol ternyata istri ketawa sampai ngompol. Kita saling menghargai dengan pasangan.

Y dan I dapat bergantung pada saat dibutuhkan, meminta tolong apabila tidak dapat mengerjakan suatu hal seperti mengasuh anak. Mereka jualan jajan di pasar jadi penghasilan didapat dari kerja sama berdua. Y dan I saling mendukung dengan suatu hal yang dikerjakan yang penting baik dan tidak membahayakan. Sebagaimana yang dituturkan oleh Y dan I sebagai berikut :

Apabila istri mau masak saya yang mengasuh anak agar tidak mengganggu ibunya. Kita jualan jajan rentengan di pasar. Penghasilan kita dapatkan secara bersama-sama. Alhamdulillah istri mau membantu dan mendukung pekerjaan yang saya kerjakan.

Dalam hal komunikasi intim, biasanya Y dan I mendiskusikan sesuatu yang penting ketika di kamar agar lebih intim dan tidak kedengaran anak-anaknya. Tetapi lebih sering ngobrol hal-hal yang seru dan lucu. Dalam menghargai pasangan Y dan I saling mendengarkan saran satu sama lain. Seperti yang dituturkan Y dan I :

Saya dan istri apabila mau mendiskusikan sesuatu yang penting di kamar agar tidak kedengaran anak-anak. Tapi lebih sering ngobrol hal-hal yang lucu karena kita sama-sama suka bercanda. Kita sama-sama saling menghargai satu sama lain.

2. *Passion* (Gairah)

- a. Subjek W dan F. Dalam hal kepemilikan satu sama lain, W menginginkan agar selalu di dekat istrinya, begitupun F juga ingin selalu di dekat suaminya. Dalam hal bersatu dengan orang yang dicintai, W akan berdiskusi dengan suami terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu dan pembicara terintim yaitu mengenai hubungan suami istri dan pendidikan anak. Sebagaimana yang dikatakan W dan F yaitu :

Ingin selalu didekat istri, istri juga demikian. Setelah ada istri saya selalu berdiskusi dengan istri baik mengenai hubungan suami istri maupun mengenai pendidikan anak.

- b. Subjek P dan R. R ingin suaminya selalu menemani di rumah tetapi terkadang ada acara tertentu yang mengharuskan suaminya harus keluar rumah. R selalu

berdiskusi dengan istri terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu dan yang paling sering dibicarakan mengenai ibadah, anak-anak, dan cucu-cucunya.

Sebagaimana yang dikatakan P dan R yaitu :

Saya sebenarnya ingin suami di rumah saja tetapi terkadang ada acara tertentu yang mengharuskan keluar rumah, saya jadi sendirian di rumah. Suami dan saya kalau ada sesuatu selalu di bicarakan bersama terutama mengenai ibadah, anak-anak dan cucu-cucu.

- c. Subjek Y dan I. Y dan I bekerja bareng di pasar jadi lebih sering bersama. Kalau ada acara pasti keluar bersama jadi lebih sering ketemu. Y dan I akan berdiskusi terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu dan pembicaraan yang paling sering dibahas mengenai pendidikan anak-anaknya. Sebagaimana yang dikatakan Y dan I yaitu :

Kita setiap hari ketemu karena kerja bareng di pasar habis dari pasar langsung pulang kerumah. Apabila ada sesuatu selalu di bicarakan bareng di kamar, terutama mengenai pendidikan anak-anak.

3. *Commitment* (Komitmen)

- a. Subjek W dan F. Dalam hal tanggung jawab terhadap pasangan, W dan F akan meminta maaf terlebih dahulu apabila terdapat kesalahan atau lagi bertengkar. Dalam hal keputusan jangka pendek untuk mencintai, F melihat bahwa suaminya adalah sosok yang tanggung jawab penuh dan dari keluarga yang paham agama. W menilai istrinya adalah istri yang patuh terhadap suaminya seperti tidak boleh memakai pakaian yang ketat, istrinya pun menurutinya. Dalam hal keputusan mempertahankan hubungan cinta tersebut, F melihat pada sosok suaminya adalah orang yang pintar dan selalu membimbingnya. W menilai istrinya orang yang cantik dan sabar. Sebagaimana yang dikatakan W dan F berikut :

Karena kita saling keras kepala jadi saling inropeksi diri apabila ada salah dan habis berengkar segera meminta maaf. Suami saya itu orang yang bertanggung jawab dan paham agama. Istri saya itu orang yang nurut, saya larang memakai pakaian yang ketat ia pun memakai pakaian yang sopan. Saya elihat suami saya itu orang yang pintar dan bisa membimbing saya jika ada yang tidak sesuai selalu di nasehati. Istri saya itu orang yang cantik dan sabar.

- b. Subjek P dan R. Karena pernikahan mereka yang sudah lama jadi sudah banyak belajar dari pengalaman jika ada salah terhadap pasangan harus segera meminta maaf. “Suami saya itu orang yang sabar dan hampir tidak pernah marah kepada saya. Istri saya itu orang yang penurut dan pandai masak”. Sebagaimana yang dikatakan P dan R sebagai berikut :

Pernikahan kami sudah 40 tahun jadi sudah banyak belajar dari pengalaman sebelumnya kalah ada salah segera meminta maaf dahulu. Suami saya itu orang yang sabar dan nggak ernah marah. Istri saya itu orang yang penurut dan pandai memasak entah makanan maupun jajanan.

- c. Subjek Y dan I. Mereka sering bersama setiap hari jadi sudah pasti ada pertengkaran yang terjadi, tetapi mereka segera untuk meminta maaf dulu. I melihat suaminya itu orang yang lucu suka bercanda. Y melihat istrinya orang yang cantik dan bisa diajak bekerja sama. Sebagaimana yang di katakan Y dan I yaitu :

Pertengkaran-pertengkaran kecil sudah iasa dalam rumah tangga tapi kita tidak gengsi utnuk meminta maaf. Suami saya itu orangnya lucu suka bercanda jadi saya sering terhibur. Istri saya iu orang yang cantik dan mau di ajak kerja sama.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil pemaparan data yang telah dibahas tentang gambaran cinta sempurna pada pasangan yang dijodohkan, maka berdasarkan wawancara dan observasi peneliti lakukan dapat merumuskan temuan penelitian sebagai berikut :

Menurut Robert Sternberg's Triangular Theory of Love, cinta sempurna merupakan jenis cinta yang mengkombinasikan tiga aspek cinta, yaitu keintiman, gairah, dan komitmen.

Dari data subjek di atas berikut adalah hasil dari gambaran cinta sempurna dalam pernikahan pada pasangan yang dijodohkan.

Tabel 4.1

No .	Aspek	Indikator	Subyek W dan F	Subyek P dan R	Subyek Y dan I
1.	Keintiman (<i>intimacy</i>)	Keinginan untuk meningkatkan kasih dan cinta.	√	√	√
		Mengalami kebahagiaan dengan pasangannya.	√	√	√
		Menempatkan orang yang dicintai dalam penghargaan yang tinggi.	√	√	√
		Mampu bergantung pada orang yang dicintai pada saat dibutuhkan.	√	√	√
		Memiliki pemahaman yang saling menguntungkan dengan pasangannya.	√	√	√
		Saling berbagi hak milik dengan orang yang dicintai.	√	√	√
		Menerima dukungan emosi dari pasangannya.	√	√	√
		Memberi dukungan emosi pada orang yang dicintai.	√	√	√
		Berkomunikasi secara intim dengan pasangannya.	√	√	√

		Menghargai orang yang dicintai.	√	√	√
2.	Gairah (<i>passion</i>)	Adanya rasa kepemilikan satu sama lain.	√	√	√
		Bersatu dengan orang yang dicintai.	√	√	√
3.	Komitmen (<i>commitment</i>)	Adanya tanggung jawab terhadap hubungan.	√	√	√
		Adanya keputusan jangka pendek untuk mencintai.	√	√	√
		Adanya keputusan mempertahankan hubungan cinta tersebut.	√	√	√

Tabel paparan data di atas menyebutkan ketiga pasang subjek memenuhi 3 aspek cinta, yaitu keintiman (*intimacy*), gairah (*passion*) dan komitmen (*commitment*) beserta indikator-indikatornya.

Tabel 4.2

Hasil observasi pada ketiga pasang subjek mengenai gambaran keintiman, gairah, dan komitmen.

No	Aspek	Indikasi	Subjek W dan F	Subjek P dan R	Subjek Y dan I
1.	Keintiman	Adanya komunikasi intim yang intens	√	√	√
		Rasa ingin membahagiakan pasangan	√	√	√
		Perasaan senang saat bersama pasangan	√	√	√
		Mengerti dan mendukung keadaan orang yang dicintai	√	√	√
2.	Gairah	Kebutuhan seksual	√	√	√
		Keinginan dan kebutuhan untuk bertemu dengan pasangan	√	√	√
		Saling ingin di asuh dan mendominasi satu sama lain	√	√	√

		Memikirkan orang yang dicintai	√	√	√
		Ingin berkorban untuk yang dicintai			
3.	Komitmen	Keputusan untuk mencintai pasangan	√	√	√
		Menetapkan ingin selamanya bersama pasangan	√	√	√
		Ingin saling mempertahankan walau terjadi pasang surut dalam perjalanan hubungan keduanya	√	√	√